



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
DI DESA DAWUNG**

ARTIKEL

Oleh:

DEWI LESTARI

NIM. 050218A050

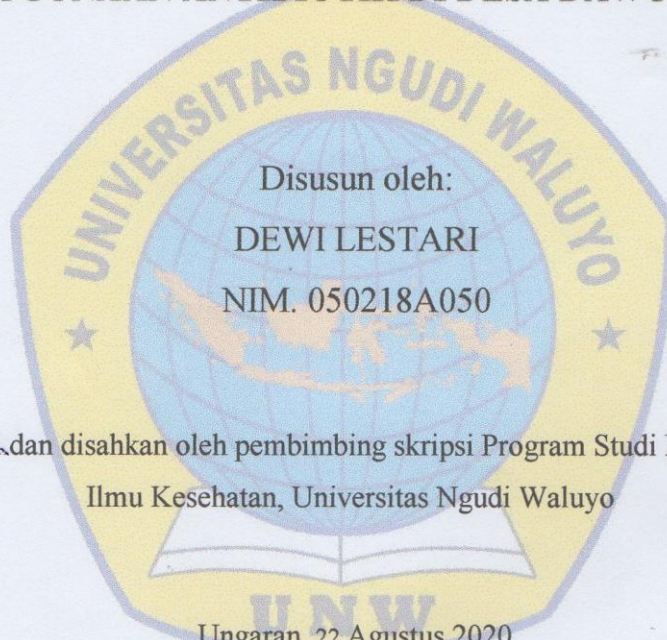
PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI DESA DAWUNG**



Disusun oleh:
DEWI LESTARI
NIM. 050218A050

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi Program Studi Farmasi, Fakultas
Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 22 Agustus 2020
Pembimbing Utama,

apt. Galih Adi Pramana, S.Farm., M.Farm
NIDN. 0627028902

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI DESA DAWUNG

Galih Adi Pramana⁽¹⁾, Andrey Wahyudi⁽²⁾, Dewi Lestari⁽³⁾
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran
Email : dewiilestari53@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi. Tingginya penyakit infeksi mengakibatkan tingginya penggunaan antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat akan menyebabkan timbulnya resistensi antibiotik. Saat ini banyak masyarakat yang mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter dan tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai cara penggunaan yang tepat untuk pengobatan sehingga menyebabkan terjadinya resistensi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dan mengetahui adanya hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di Desa Dawung.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 99 responden di Desa Dawung dan dianalisis dengan uji korelasi spearman.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di Desa Dawung memiliki pengetahuan cukup baik sebesar 48,5%. Terdapat hubungan antara usia dan pendidikan dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan nilai signifikan $p = 0,003$ dan $0,000$. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik.

Kesimpulan : Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan antibiotik di Desa Dawung dalam kategori cukup baik dan karakteristik responden yang terdapat hubungan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat adalah usia dan pendidikan.

Kata kunci : Antibiotik, resistensi, Pengetahuan, penggunaan antibiotik

CHARACTERISTIC RELATIONSHIP WITH KNOWLEDGE OF ANTIBIOTIC USE IN DAWUNG VILLAGE

ABSTRACT

Background: Antibiotics are drugs used to treat infectious diseases. The high rate of infectious diseases has resulted in the high use of antibiotics. Inappropriate use of antibiotics will lead to antibiotic resistance. Currently, many people get antibiotics without a doctor's prescription and do not get sufficient information about how to use them properly for treatment, causing resistance.

Purpose: This study aims to determine the level of knowledge on the use of antibiotics and to determine the relationship between the characteristics and the level of knowledge on the use of antibiotics in Dawung Village.

Methods: This study used a descriptive observational analytic method and used a cross sectional study approach. The sampling technique was carried out using a questionnaire of 99 respondents in Dawung Village and analyzed by using the Spearman correlation test.

Results: The results of this study indicate that the level of knowledge on the use of antibiotics in Dawung Village has a fairly good knowledge of 48.5%. There is a relationship between age and education with the level of knowledge of antibiotic use with a significant value of $p = 0.003$ and 0.000 . In this study, there was no relationship between sex and occupation and the level of knowledge about antibiotic use.

Conclusion: In this study it was concluded that the knowledge of antibiotic use in Dawung Village was in a fairly good category and the characteristics of the respondents that had a relationship with the knowledge level of drug use were age and education.

Key words: Antibiotics, resistance, Knowledge, antibiotic use

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus. Antibiotik adalah obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pengobatan antibiotik dalam penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan maupun membunuh bakteri yang menjadi penyebabnya. Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan efektif apabila digunakan secara tepat. Namun pada kenyataannya antibiotik telah digunakan secara luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Oyetunede dkk, 2010). Saat ini banyak masyarakat yang mendapatkan antibiotik tanpa resep dan tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai cara penggunaan yang tepat. Berbagai faktor mempengaruhi penggunaan antibiotik tanpa resep di kalangan masyarakat. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor sosiodemografi dan faktor pengetahuan masyarakat tentang antibiotik. Karakteristik sosio-demografi menggambarkan tentang perbedaan usia, jenis kelamin, status, pekerjaan serta tingkat pendidikan (Gibney dkk, 2008). Berdasarkan penelitian Ardhanay dkk (2016), tingkat pengetahuan masyarakat Desa Basawang RT 03 Kecamatan Teluk Sampit tentang penggunaan antibiotik sebagai pengobatan pada tahun 2016 termasuk dalam kriteria tingkat pengetahuan cukup dengan presentase 50,33% (115 responden). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik ini memperburuk kejadian resistensi antibiotik, cara masyarakat yang mengkonsumsi

antibiotik tidak rutin dan tidak sampai habis dengan alasan sembuh merupakan faktor pendukung resistensi (Kemenkes, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2018) tentang tingkat pengetahuan pasien rawat jalan tentang penggunaan antibiotik di puskesmas Karanganyar dan puskesmas Ngargoyoso wilayah Karanganyar menunjukkan bahwa kedua puskesmas wilayah Karanganyar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu 81,8% sebanyak 230 orang (puskesmas Karanganyar) dan di puskesmas Ngargoyoso 76,4% (172 orang). Berdasarkan latar belakang ini, penulis melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Desa Dawung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan adalah masyarakat RW 08 Desa Dawung Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen sebanyak 99 responden pada bulan Juli 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS menggunakan distribusi frekuensi dan untuk melihat hubungan karakteristik masyarakat dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dianalisis dengan metode uji analisis korelasi spearman.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	35	35%
Perempuan	64	65%
Umur	n	%
17 – 25 tahun	25	25,3%
26 – 35 tahun	24	24,2%
36 – 45 tahun	24	24,2%
46 – 60 tahun	26	26,3%
Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	22	2%
SD	33	33,3%
SMP	25	25,3%
SMA/SMK	34	34,3%
Sarjana	5	5,1%
Pekerjaan	n	%
PNS	3	3%
Swasta	24	24,2%
Wiraswasta	18	18,2%
Petani	22	22,2%
Ibu Rumah Tangga/Tidak bekerja	32	32,3%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 99 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65% responden. kelompok usia terbanyak antara 46 – 60 tahun yaitu sebanyak 26,3% responden, selanjutnya responden berusia 17 – 25 sebanyak 25,3% responden. Responden berusia 26 – 35 sebanyak 24,2% responden dan sisanya responden berusia 36 – 45 sebanyak 24,2% responden. Pengelompokan usia

responden ini sesuai penggolongan menurut Depkes RI (2009) yaitu masa remaja akhir (17 – 25 tahun), masa dewasa awal (26 - 35 tahun), masa dewasa akhir (36 – 45 tahun) dan masa lansia awal (46 – 60 tahun). Sebanyak 34,3% responden berpendidikan SMA/SMK, 33,3% responden berpendidikan SD, 25,3% berpendidikan SMP, 5,1 % berpendidikan sarjana dan 2% responden tidak memiliki pendidikan.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di Desa Dawung Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen 32,3% responden memiliki pengetahuan baik, 48,5% responden memiliki pengetahuan cukup dan 19,2% reponden memiliki pengetahuan kurang. Alasan pengetahuan masyarakat yang cukup ini disebabkan karena banyak faktor seperti responden tidak serius mengisi kuesioner, pertanyaan kuesioner yang terlalu sulit, kurangnya informasi tentang antibiotik dari tenaga kesehatan terhadap masyarakat Desa Dawung serta faktor lainnya.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan masyarakat mengenai Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	32	32.3
2.	Cukup	48	48.5
3.	Kurang	19	19.2
Total		99	100%

Analisis hubungan karakteristik masyarakat dengan tingkat pengetahuan penggunaan responden dilakukan dengan metode uji analisis korelasi.

Tabel 3 Hubungan antara karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

Karakteristi responden	Pengetahuan antibiotik			Signifikan (p)	Korelasi
	Baik	Cukup	Kurang		
Jenis kelamin					
Laki-laki	9	20	6	0,588	-0,055
Perempuan	24	28	13		
Umur					
17 – 25 Tahun	12	11	3	0,003	0,300
26 – 35 Tahun	11	10	3		
36 – 45 Tahun	6	15	3		
46 – 60 Tahun	4	12	10		
Pendidikan					
Tidak sekolah	0	1	1	0,000	-0,550
SD	4	17	12		
SMP`	3	17	5		
SMA/SMK	21	12	1		
Sarjana	5	1	0		
Pekerjaan					
PNS	2	1	0	0,103	0,165
Swasta	13	9	3		
Wiraswasta	6	10	2		
Petani	1	12	9		
IRT/Tidak bekerja	11	16	5		

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik usia responden dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik berdasarkan uji korelasi di peroleh nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan antibiotik dan penggunaannya. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa jika nilai signifikan $<0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna sedangkan signifikan $> 0,05$ maka tidak ada hubungan bermakna. Koefisien korelasi Usia dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik sebesar 0,300. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kekuatan kolerasi yang diuji. Nilai koefisien kolerasi sebesar 0,300 tersebut berada pada rentang 0,30 – 0,49 hal ini berarti kekuatan kolerasi antara usia dengan pengetahuan penggunaan antibiotik dalam kategori moderat (tengah-tengah). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada pengetahuan antibiotik menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa arah kolerasi positif (+). Arah kolerasi positif ini menunjukkan bahwa pendidikan dengan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang searah. Hubungan yang searah ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan pada usia maka tingkat pengetahuan juga akan semakin meningkat. Namun pada usia tertentu (menjelang usia lanjut) kemampuan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang sehingga akan menyebabkan tingkat pengetahuan menurun. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa usia seseorang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Notoadmojo yaitu semakin tinggi usia seseorang maka semakin berkembang pula pengetahuan yang dimilikinya. Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan di puskesmas Karanganyar (2018) yang menemukan adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan dengan nilai signifikan $<0,05$. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Syariffudin dkk (2019) tentang Hubungan Karakteristik Masyarakat Desa Cakrawali Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik ditemukan adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan masyarakat yang dibuktikan dengan hasil signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Karakteristik masyarakat berdasarkan pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Desa Dawung menghasilkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tentang pengetahuan antibiotik. Nilai koefisien kolerasi sebesar -0,550 berada pada rentang 0,50 - 0,69 hal ini berarti kekuatan kolerasi pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dalam kategori hubungan kuat. Nilai koefisien kolerai yang diperoleh menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa arah kolerasi negatif (-). Arah kolerasi negatif ini menunjukkan bahwa pendidikan dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik memiliki hubungan yang berlawanan. Pada penelitian terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan mungkin disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Menurut Notoatmojo (2003) orang yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan dan pola pikir yang baik dibandingkan orang yang memiliki pendidikan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Syariffudin dkk (2019) tentang Hubungan Karakteristik Masyarakat Desa Cakrawali Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik ditemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat yang dihasilkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Pada penelitian yang sama yang dilakukan di puskesmas Karanganyar dimana didapatkan hasil hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan seseorang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah di puskesmas Ulak Karang Padang (2017), dimana didapatkan hasil yang signifikan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi

pengetahuannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholihin (2012) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan 0,001.

Pada karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikan 0,525 lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikeluarkan oleh Notoatmojo bahwa jenis kelamin tidaklah mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pada karakteristik jenis pekerjaan dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikan 0,074 lebih besar dari nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2020) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan penggunaan obat (nilai signifikan $p > 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di masyarakat Desa Dawung dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di RW 08 Desa Dawung menunjukkan pengetahuan masyarakat di Desa Dawung cukup baik sebesar 48,5%.
2. Terdapat hubungan karakteristik (usia dan pendidikan) dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan nilai signifikan 0,003 (untuk usia) dan 0,000 (untuk pendidikan) dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05.
3. Tidak terdapat hubungan karakteristik antara jenis kelamin dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk kepala kelurahan Desa Dawung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kepada seluruh civitas akademik Universitas Ngudi Waluyo, Ketua Program Studi Farmasi dan kepada dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan bimbingan, saran serta arahannya selama proses pengerjaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhany, S.D., Ridha Oktavia Anugrah, dan Yurnida H. 2016. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit tentang Penggunaan Antibiotik Sebagai Pengobatan Infeksi*. Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia. E –ISSN : 2541–0474. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta : Ditjen Yankes
- Gibney, M.J., Margets, B., M., Kearney, J., m., Arab, L., 2008, *Public Health Nutrition*, Blackwell Publishing Ltd, Oxford.
- Kemendes RI. 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Oyetunede, O.O., Olugbake, O. A., Femudehin, K.F., 2010. *Evaluation of use of Antibiotic Without Prescription Among Young Adults, African journal of Pharmacy and Pharmacology*. Vol. 4

- Mahardika A.C, Dewi dan Farida Yeni. 2018. *Tingkat Pengetahuan pasien rawat jalan tentang Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Wilayah Karanganyar*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Nurmara Sara dan Oktavia Dewi G. 2020. *Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal di Kelurahan Babakan Madang*. Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol.10, No.1 : 22-31
- Rahmawati. 2017. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Antibiotik di Puskesmas Kota Jantho Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh besar Medan* : Universitas Sumatera Utara. [Skrpsi]
- Sholihin Y. 2011. *Tingkat Pengetahuan tentang Antibiotik Pada Pengunjung Apotek di Surakarta*. Surakarta
- Syariffudin, N., Kassaimin.g, Laela, N., dan Syamsidar. 2019. *Hubungan Karakteristik Masyarakat Desa Carawapi Kabupaten Sidenreng Rapangng Dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Antibiotik*. Jurnal Ilmiah kesehatan Iqra. Volume 7 nomor 1